

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan Pendampingan di UPT SMK Negeri 8 Luwu

Damis Asang

SMK Negeri 8 Luwu, Indonesia

damis.dm043@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas Voice Note Whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan di UPT-SMK Negeri 8 Luwu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 12 orang guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi awal, hasil siklus I, hasil siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan guru menunjukkan hasil yang kurang baik dengan skor rata-rata 44,00 dan hanya masuk dalam kualifikasi kurang. Siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 66,83 dan hanya masuk dalam kualifikasi C atau cukup. Siklus kedua menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 86,33 dan hanya masuk dalam kualifikasi B atau baik. Dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 12 guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Pendampingan, voice note, Whatsapp, Media, Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona yang menyebar sejak awal tahun 2020 membuat sejumlah aktivitas mengalami perubahan. Salah satunya adalah dunia pendidikan. Untuk mengurangi resiko penyebaran covid-19, sejak pertengahan Maret lalu semua sekolah hingga perguruan tinggi melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah secara daring (jaringan internet).

Sehingga pandemi virus Corona atau covid-19 membuat proses pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya opsi.

Pembelajaran Jarak Jauh atau yang biasa kita sebut PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru tidak dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar dari rumah. Sistem PJJ menjadi sistem pembelajaran baru yang diterapkan. Saat ini PJJ yang dilaksanakan melalui *online* dapat menggunakan perangkat *personal computer* (PC) atau *laptop* dan *handphone Android* yang mampu terhubung dengan koneksi jaringan internet. Perangkat yang paling sering digunakan selama proses pembelajaran dimasa pandemi ini adalah *handphone Android (smartphone)*. *Smartphone* mampu menunjang kelangsungan proses pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan selama pembelajaran jarak jauh baik oleh guru ataupun siswa.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi Google Meet, aplikasi Zoom dan menggunakan Web Google Classroom. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunaannya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagai macam gambar/foto, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi Google Classroom fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi Google Meet dan Zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar guru dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi

Penggunaan WhatsApp sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Melalui WhatsApp bisa dikirimkan gambar, voice note hingga vidio. WhatsApp juga aplikasi dengan jumlah pengguna yang sangat besar (Pertwi, 2020:75). WhatsApp sebagai aplikasi yang paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Namun, penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

Kepala sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah pada masa pandemi Covid 19 maka kepala sekolah berkewajiban melaksanakan pembinaan sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut, khususnya layanan pendampingan sebagai salah satu kompetensinya, dalam rangka mengembangkan kerja sama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Kepala Sekolah dalam konteks perubahan Pendidikan adalah elemen yang dapat memberikan pencerahan yang bersifat komprehensif di lingkungan

persekolahan. Kemampuan kepala sekolah memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi pencapaian kemampuan setiap elemen yang ada di sekolah terutama guru dan kepala sekolah. Akhir dari pelaksanaan kemampuan kepala sekolah, adalah terciptanya personil guru dan kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional, sehingga mampu melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih efektif bagi manajemen persekolahan.

Dalam hubungannya dengan penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh di masing-masing sekolah binaan khususnya di UPT SMK Negeri 8 Luwu yang menjadi binaan peneliti ditemukan adanya permasalahan mendasar dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri mengingat penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* salah satu sarana pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19 sehingga perlu dilaksanakan kegiatan pembinaan terhadap guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu agar mampu memaksimalkan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil observasi awal berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh diketahui bahwa terdapat 1 guru atau 33,33% dalam kriteria cukup dan 2 guru lainnya atau 66,67% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun kepala sekolah yang berada dalam kriteria minimal baik. Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah di Masa Covid 19 dinyatakan bahwa pandemi Covid-19, bukan hanya menjadi musibah tetapi akan menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga kependidikan, khususnya Kepala sekolah Penggerak. Mensinergikan tetap bertahan stay at home dengan stay work menjadi hal yang menarik. Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik tetap sehat akan tetapi Pendidikan tetap berjalan mencapai tujuan dan visinya. Jika sinergi ini tetap berjalan dan pandemi ini berakhir, maka akan dihasilkan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Era Baru yang terbiasa dengan era digital.

Voice notes adalah salah satu fitur yang cukup membantu dalam kondisi tidak bisa mengetik pesan. Berbeda dengan voice call, voice notes sering digunakan untuk mengirimkan pesan singkat ketika tidak memungkinkan untuk mengetik. Aplikasi perpesanan instan WhatsApp (WA) memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan suara atau Voice Note secara mudah. Dengan fitur ini, pengguna tidak perlu mengetik pesan yang akan dikirim ke pengguna lain atau dalam percakapan grup. Fitur ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi bersifat penting atau sensitif.

Cara Mengirim Pesan Suara di WhatsApp. Pertama, buka percakapan atau *chat* dalam aplikasi WhatsApp. Ketuk dan tahan ikon mikrofon dan mulai berbicara untuk merekam pesan. Setelah selesai, Anda dapat melepas jari dari ikon mikrofon. Selanjutnya, WhatsApp akan mengirim pesan suara yang telah direkam secara otomatis. Ketika merekam pesan suara, Anda dapat menggeser ikon mikrofon ke kiri untuk mengurungkan pengiriman pesan suara.

Mengirim Pesan Suara Berdurasi Panjang di WhatsApp. Anda juga dapat mengirim pesan suara berdurasi panjang di WhatsApp. Untuk melakukannya, silakan buka percakapan di WhatsApp. Ketuk dan tahan ikon mikrofon, geser ikon mikrofon ke atas untuk mengunci perekaman suara, lalu tekan kirim untuk mengirimkan pesan suara yang telah direkam. Perlu

diketahui, beberapa ponsel mungkin memiliki waktu jeda atau (*delay*) sebelum Anda dapat berbicara saat merekam pesan.

Adanya pandemi Covid 19 menuntut pendidik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran biasanya menggunakan media berbasis internet. Contohnya adalah video animasi, youtube, google classroom, whatsapp dan lain sebagainya (Rahmawati, 2016:84).

Sebagian besar metode serta penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dengan orang yang melihat (Mirnawati, 2020). Menurut Sadiman (2002:16), media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis artinya terkadang siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena umumnya pengajar menyampaikan materi hanya dengan penjelasan lisan (ceramah) sehingga siswa cenderung hanya meniru saja apa yang dikatakan pengajar.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera berkaitan dengan isi materi yang diajarkan. Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran dapat membawa siswa pada suatu pengalaman yang nyata atau setidaknya *virtual experience* tanpa harus membayangkan fenomena materi yang sedang disampaikan secara abstrak.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Kebosanan karena kurang variatifnya metode pembelajaran dapat diatasi dengan media pembelajaran yang atraktif dan menarik.
- d. Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama. Kegunaan ini untuk mengatasi hambatan utama dalam proses pembelajaran berupa salah tafsir yang terjadi karena pengajar hanya menjelaskan secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.

Pemilihan media untuk PJJ berbeda dengan pemilihan media bagi pendidikan yang menggunakan sistem belajar tatap muka, walaupun keduanya tetap mengacu kepada karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing media. Perbedaan ini pada dasarnya terletak pada bagaimana memanfaatkan karakteristik tiap-tiap media untuk dapat diterapkan dalam PJJ yang bercirikan adanya keterbatasan jarak, ruang dan waktu. Untuk memilih media yang tepat Rowntree (2014:85) mengemukakan sejumlah kriteria yang perlu dipertimbangkan oleh pengambil keputusan dalam pemilihan media dalam PJJ yang antara lain berkaitan dengan tujuan belajar yang akan dicapai, kondisi peserta didik yang meliputi aksesibilitas terhadap media, kenyamanan menggunakan media, mampu memotivasi, serta kemampuan organisasi dalam pengembangan dan pengadaan media. Sementara Bates (2015:83) mengembangkan sebuah kerangka pemilihan media yang sistematis dengan memperhatikan tujuh faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu: *access* (aksesibilitas), *costs* (biaya), *teaching and learning* (proses pengajaran dan pembelajaran), *interactivity* (interaktifitas), *organizational issues*

(permasalahan organisasi), *novelty* (kemuktahiran), dan *speed* (kecepatan). Ketujuh factor disingkat dalam akronim yang mudah dikenali yaitu **ACTIONS**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SMK Negeri 8 Luwu yang beralamat di Desa Babang, Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian Tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan September 2020 s.d. November 2020 selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu terdiri dari 12 guru dengan penjelasan 5 guru Mata Pelajaran Umum dan 7 guru mata pelajaran Produktif pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Arikunto 2006). Data kualitatif di dapat dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Dalam melakukan analisis data, semua catatan dijadikan landasan berpijak. Isi catatan diperoleh dari hasil observasi. serta hasil pengamatan menggambarkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Penentuan kualifikasi hasil kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kemunculan Indikator

No	Kemunculan	Nilai	Ket
1	Tidak ada dokumen	1	
2	Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan	2	
3	Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap	3	
4	Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap	4	
4	Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap	5	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam empat kategori predikat. Di adaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010:269) empat kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Fasilitas *Voice Note Whatsapp*

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	>=91	Sangat Baik	Tuntas
2	71-90	Baik	Tuntas
3	51-70	Cukup	Belum Tuntas
4	<=50	Kurang	Belum Tuntas

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan oleh kepala sekolah didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap instrumen penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh (terlampir). Kemampuan guru-guru baik secara individual maupun klasikal dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dinyatakan meningkat apabila minimal memperoleh nilai dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK

HASIL PENELITIAN

Dari data-data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan pendampingan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh diperoleh rekapitulasi data-data yang berkaitan dengan peningkatan rata-rata nilai kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan secara rinci dan jelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan pendampingan Penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Nama Guru	Perolehan Nilai						Ket
		Awal	Kriteria Nilai	Siklus I	Kriteria Nilai	Siklus II	Kriteria Nilai	
1	Mustaring, S.Pd	32.00	K	52.00	C	76.00	B	
2	Hasmawati, S.Ag	34.00	K	54.00	C	74.00	B	
3	Nur Eini S.Pd	40.00	K	68.00	C	88.00	B	
4	Risna, S.Pd	52.00	C	72.00	B	92.00	SB	
5	Syarif, S.Pd	44.00	K	72.00	B	92.00	SB	
6	Besse, S.Pd	56.00	C	76.00	B	96.00	SB	
7	Drs.Junoddin	30.00	K	50.00	K	72.00	B	
8	Aswadi ST	42.00	K	64.00	C	84.00	B	

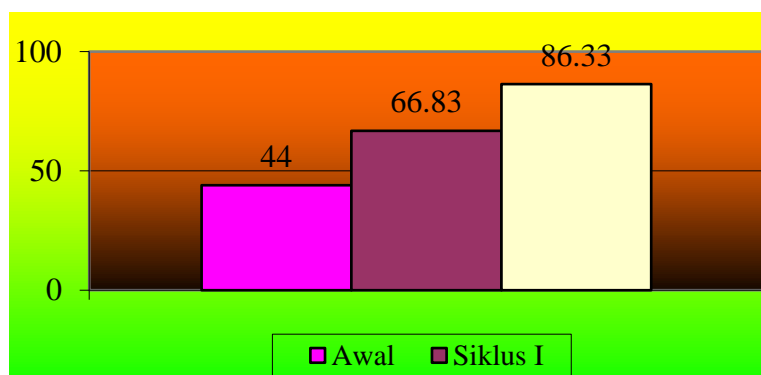
9	Herlina, ST	42.00	K	72.00	B	88.00	B
10	Ferawati, S.Kom	54.00	C	76.00	B	92.00	SB
11	Haryani B, S.Pd	50.00	K	72.00	B	88.00	B
12	Jumarni, S.Pd	52.00	C	74.00	B	94.00	SB
Jumlah		528	-	802	-	1036	-
Rata-Rata		44.00	K	66.83	C	86.33	B

Dari table 3 dapat dilihat peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan baik, pada siklus I meningkat menjadi 7 guru atau 58,33%, dan pada siklus terakhir menjadi 12 guru atau 100%. Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh ke delapan kepala sekolah di daerah binaan peneliti sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Kriteria Nilai	Ket
1	Awal	44,00	K	
2	Siklus I	66,83	C	
3	Siklus II	86,33	B	

Untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh berdasarkan nilai rata-rata penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh oleh guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu setelah dilaksanakan pendampingan sebagaimana grafik di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan guru dalam Penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari pelaksanaan perbaikan kemampuan guru dalam standar penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan kegiatan pendampingan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap semua instrumen penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang dibuat guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu (pada kondisi awal), diperoleh informasi/data bahwa sebagian besar kemampuan guru binaan peneliti dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh kelas masih rendah. Hasil analisis data pada kondisi awal dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil penilaian yang dilakukan peneliti di awal kegiatan penelitian di mana hasil menunjukkan kisaran nilai dalam kriteria kurang sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dengan menerapkan pendampingan.

Pada pelaksanaan siklus pertama, upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan kegiatan pendampingan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pada tahap tindakan, setelah melaksanakan kegiatan awal penelitian, dan guna meningkatkan pemahaman guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu dalam standar penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, peneliti bersama-sama dengan guru-guru melaksanakan diskusi tentang pelaksanaan standar penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang ideal sesuai dengan kondisi pandemi Covid 19. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut dibahas tentang penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang harus dikuasai oleh para guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19.

Setelah memberikan penjelasan, para guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Guru-guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari 10 indikator yaitu kesesuaian penyampaian media dengan karakteristik siswa, media pembelajaran mempunyai kualitas suara (audio) baik, konten sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mudah dimengerti, konten mengandung pesan yang ingin disampaikan, konten bersesuaian dengan tugas / aktivitas belajar yang diberikan pada siswa, media audio mempunyai bentuk alternatif lain dalam bentuk *printout* (bahan cetak), mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah, komponen audio dikemas menarik beserta instrumen, media pembelajaran audio dapat diakses dengan bantuan teknologi TIK, media pembelajaran aman digunakan oleh siswa. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru yang semakin mengerti dan paham tentang

penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sesuai dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid 19.

Hasil analisis data hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa dapat kemampuan guru UPT SMK Negeri 8 Luwu sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil penilaian yang dilakukan peneliti pada siklus pertama semuanya mengalami peningkatan. Dari analisis data sebagaimana disebutkan di atas, yang menunjukkan 1 orang guru dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh nilai dalam rentang rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK dan 1 guru dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai dalam rentang rentang 71-90 dan masuk dalam kriteria BAIK. Melihat hal di atas maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan pelaksanaan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 1, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Belum semua guru dapat menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan baik. Sebagai langkah perbaikan, guru-guru perlu dibekali dasar-dasar dan teknis penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang benar agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19.
2. Ketidaktepatan guru dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dapat diatasi dengan memberikan penjelasan dan unjuk kerja tentang cara penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sesuai agenda pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kegiatan penelitian pada siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi membahas tentang standar baku penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang dasar-dasar dan teknis penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan power point melalui media LCD. Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Guru-guru diminta membuat beberapa dokumen-dokumen penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada siklus kedua semua guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu sudah memahami dengan baik tentang penggunaan fasilitas *Voice Note*

Whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan baik. Hal tersebut nampak dari kesiapan para guru untuk mempersiapkan dokumen tentang penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Dari hasil siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kemampuan guru dalam penggunaan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai masing-masing kepala sekolah yang memperoleh nilai dengan kriteria AMAT BAIK dan BAIK, dengan rata-rata minimal dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK sesuai dengan batasan minimal keberhasilan proses penelitian. Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa :

1. Semua guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu sudah mampu menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan baik dilihat dari kemampuan individual guru-guru telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu memperoleh nilai minimal dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK sesuai dengan batasan minimal keberhasilan proses penelitian.
2. Semua dokumen wajib maupun pendukung telah dibuat oleh guru-guru dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tetapi secara keseluruhan kemampuan guru binaan dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh telah mengalami meningkat dengan baik

Dari penjelasan di atas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan penelitian dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di UPT SMK Negeri 8 Luwu terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan baik. Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya bagi peneliti untuk menerapkan teknik dan kegiatan pendampingan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran lainnya di masa yang akan datang.

PENUTUP

Dari data hasil analisis sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan di UPT SMK Negeri 8 Luwu dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan guru-guru menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh menunjukkan hasil yang kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru yang hanya memperoleh angka nilai rata-rata 44,00 dan hanya masuk dalam kualifikasi kurang. Pada pelaksanaan siklus pertama, melalui penerapan tindakan pendampingan menunjukkan hasil yang meningkat dari keadaan pada kondisi awal. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru-guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 66,83 dan hanya masuk dalam kualifikasi C atau cukup. Pada pelaksanaan siklus kedua, melalui penerapan tindakan pendampingan menunjukkan hasil yang meningkat dari keadaan pada

siklus pertama. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 86,33 dan hanya masuk dalam kualifikasi B atau baik.

2. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di UPT SMK Negeri 8 Luwu dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak, dinyatakan **berhasil** meningkatkan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan fasilitas *Voice Note Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak secara signifikan.

REFERENCE

- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arief Sadiman. (2002). *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bates, A. W. (2015). *Technology, Open Learning and Distance Education*. London: Routledge.
- Ena, Ouda Teda. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian. Yogyakarta. Available from: <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTedaEna.doc>
- Kusuma Pertiwi, W. (2020, Februari 20). *Penetrasi internet di Indonesia capai 64 persen*. Retrieved from Kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/20/14090017/penetrasi-internet-di-indonesia-capai-64-persen>
- Mirnowati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.
- Nurhasanah dan Didik Tuminto. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati. (2016). *Seminar Hasil TIMMS 2015*. Diakses pada 24 Februari 2019 dari <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Rahmawati-Seminar-Hasil-TIMSS-2015.pdf>
- Rowntree, Derek, (2014). *Preparing Material For Open and Flexible Learning*. London: Kogan Page.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tuminto, Didik. (2007). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres

Vol. 9, No. 4, November 2020

ISSN 2302-1330

Uno, Hamzah. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

W. Mantja, (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.